

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang akan dipelajari problema yang di hadapinya dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang (Trianto, 2011: 1-2).

Pendidikan berakar pada budaya bangsa, dimana proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Melalui pendidikan berbagai nilai dan keunggulan di masa lampau diperkenalkan, dikaji, dan dikembangkan menjadi budaya dirinya, masyarakat, dan bangsa yang sesuai dengan zaman dimana peserta didik tersebut hidup dan mengembangkan diri. Kemampuan menjadi pewaris dan pengembang budaya tersebut akan dimiliki peserta didik apabila pengetahuan, kemampuan intelektual, sikap dan kebiasaan, keterampilan sosial memberikan dasar untuk secara aktif mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, warganegara, dan anggota umat manusia (Dariyanto (2014:1-2)).

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur kerjasama, dan lain-lain). Pelaksanaannya bukan melalui unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Agar standar kompetensi

pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktivitas sepanjang hayat. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia (Rahayu, 2013:1).

Pengajaran adalah suatu serangkaian aktifitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu, memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh (mendapatkan) mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pengajaran bukanlah sekedar menyangkut persoalan penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih luas lagi dari itu yaitu bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar.

Dengan proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan dilaksanakan dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggunakan materi ajar agar sikap peserta didik tahu tentang “mengapa”. Ranah keterampilan menggunakan materi ajar agar sikap peserta didik tahu tentang “bagaimana”. Ranah pengetahuan menggunakan materi ajar agar sikap peserta didik tahu tentang “apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kurikulum 2013 menekankan dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.

Hasil observasi peneliti dengan guru pendidikan jasmani MAN Lubuk Pakam pada tanggal 18 Januari mengenai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, ternyata masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah. Dari 32 orang siswa kelas XI IPA-2, ternyata 19 orang siswa (59,37%) memiliki nilai dibawah rata-rata dan 13 arang siswa (40,62%) memiliki nilai diatas rata-rata. Sementara nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 2,66. Hasil observasi peneliti ternyata siswa masih banyak yang kurang aktif pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendiidkan jasmani, Hal ini dikarenakan guru pendidikan jasmaninya kurang kreatif dalam mengelola kelas dimana dalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi yang menjadi kompetensi mata pelajaran penjas orkes secara detail dan spesifik, setelah kegiatan menjelaskan materi guru memperagakan materi pembelajaran yang telah disampaikan, kemudian siswa diberi kesempatan memperagakan selama kegiatan pembelajaran, jadi ilmu dan informasi yang didapat oleh siswa masih melalui guru. Sarana prasarana di dalam sekolah khususnya mata pelajaran penjas orkes sudah cukup lengkap, dari mulai bola, lapangan dan infokus juga ada di dalam sekolah tetapi guru kurang memanfaatkan alat tersebut. Kemudian terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dilapangan diantaranya adalah kurang aktif dalam melakukan praktek dilapangan.

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar *chest pass* siswa masih rendah. guru pendidikan jasmani disekolah tersebut juga menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi, dimana proses belajar mengajar yang dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher centered*).

Menurut peneliti, gejala ini tidak dapat dianggap sebagai hal yang biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dikuatirkan akan semakin menurunkan hasil belajar siswa secara umum. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama dalam materi *passing* pada pembelajaran bola basket. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran materi *passing* pada bola basket dengan menggunakan penerapan pendekatan saintifik.

Dalam pembelajaran pendekatan saintifik siswa diajarkan memahami bagaimana cara belajar dan bagaimana cara berpikir sehingga siswa dapat menyerap dan menguasai materi bola basket dengan suasana pembelajaran yang efektif, lebih menyenangkan serta lebih bermakna. Penerapan pendekatan saintifik merupakan metode pembelajaran yang bersifat membentuk suatu kelompok belajar untuk mempermudah suatu proses kegiatan belajar mengajar. Dimana suatu kelompok belajar itu adalah dengan cara : 1). Mengamati, 2) Menanya , 3) Mengumpulkan informasi , 4) mengasosiasi , 5) Mengomunikasikan. Oleh karena itu kondisi pembelajaran diharapkan tercipta di arahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tau dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan diberitahu

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Pada Permainan Bola Basket Melalui Pendekatan Scientific Pada Siswa Kelas XI MAN Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.
2. Masih banyak siswa yang belum memahami gerakan materi *passing* dengan benar.
3. Saat melakukan *passing* siswa kurang terampil dalam melakukan gerakan karena guru kurang memotivasi dalam melakukan pembelajaran
4. Rendahnya nilai belajar siswa terutama dalam pembelajaran *passing* di kelas XI MAN Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016
5. Interaksi antar siswa dan guru dalam pembelajaran masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada upaya meningkatkan hasil belajar *passing* khususnya materi *Chest pass* melalui pendekatan scientific pada permainan bola basket pada siswa kelas XI MAN Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini, perumusan masalah merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil suatu penelitian. Jadi yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar *chest pass* pada pembelajaran bola basket pada siswa kelas XI MAN Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *chest pass* dalam pembelajaran bola basket melalui penerapan pendekatan saintifik pada siswa kelas XI MAN Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru penjas
 - a. Untuk meningkatkan kreativitas guru disekolah dalam pembelajaran.
 - b. Sebagai bahan masukan guru dalam memilih alternatif pembelajaran yang dilakukan.

2. Bagi siswa

- a. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas dapat meningkatkan minat dan mendukung pencapaian prestasi siswa

3. Bagi sekolah

- a. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran dengan inovasi baru

4. Bagi peneliti

- a. Sebagai bahan informasi bagi peneliti, calon guru dalam menambah wawasan tentang penerapan pendekatan saintifik
- b. Sebagai informasi alternative model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya nilai pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan
- c. Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti dan calon guru pendidikan jasmani dan kesehatan tentang pendekatan saintifik
- d. Sebagai bahan studi banding bagi penelitian yang relevan dikemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.